

BALLON CULTURE FESTIVAL SEBAGAI MEDIA PENGENALAN NILAI BUDAYA LOKAL DALAM PENGUATAN KARAKTER KREATIF DAN INOVATIF ANAK USIA DINI**Fatimah¹, Abdul Majid², Nur Farida³.**Universitas Sains Al – Qur'an^(1,2,3)*Email: fatimahh985@gmail.com.**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya lokal yang dikenalkan kepada anak melalui kegiatan Ballon Culture Festival mini, mendeskripsikan penguatan karakter kreatif dan inovatif anak usia dini melalui kegiatan tersebut, serta mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal dalam kegiatan *Ballon Culture Festival* mini di RA Budiluhur Purbosono. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal yang dikenalkan melalui kegiatan Ballon Culture Festival mini meliputi kreativitas dan inovatif, antusiasme, interaksi sosial, rasa ingin tahu dan apresiasi estetika, serta pelestarian budaya. Kegiatan menghias balon, kerja kelompok, diskusi, dan simulasi festival balon mini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, mengembangkan imajinasi, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Ballon Culture Festival mini dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis budaya lokal yang efektif dalam menguatkan karakter kreatif dan inovatif anak usia dini.

Kata Kunci: *Budaya Lokal, Ballon Culture Festival, Karakter Kreatif Dan Inovatif, Anak Usia Dini.***Abstract**

This study aims to describe the local cultural values introduced to children through the Mini Ballon Culture Festival activities, to explain the strengthening of creative and innovative character in early childhood through these activities, and to describe the implementation of local culture-based learning at RA Budiluhur Purbosono. This research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The research subjects consisted of the principal and teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the local cultural values introduced through the Mini Ballon Culture Festival included creativity and innovation, enthusiasm, social interaction, curiosity and aesthetic appreciation, as well as cultural preservation. Activities such as balloon decorating, group work, discussions, and mini balloon festival simulations provided opportunities for children to express their ideas, develop imagination, and actively participate in learning. The study concludes that the Mini Ballon Culture Festival can serve as an effective local culture-based learning activity to strengthen the creative and innovative character of early childhood learners.

Keywords: *Local Culture, Ballon Culture Festival, Creative And Innovative Character, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengoptimalkan perkembangan anak pada masa awal kehidupan. Pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, moral, serta kreativitas (Hartawan, 2022). Penanaman karakter sejak usia dini menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk individu yang mampu berpikir kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Menurut Fakhriyani (2016), kreativitas anak perlu dikembangkan sejak usia dini melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan gagasannya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penguatan karakter anak usia dini adalah melalui pengenalan budaya lokal. Budaya lokal merupakan warisan yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun (Koentjaraningrat, 2009). Nilai-nilai tersebut meliputi kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, kebersamaan, serta penghargaan terhadap identitas budaya daerah (Fadhilah, 2022). Pengenalan budaya lokal sejak dini tidak hanya membantu anak mengenal lingkungannya, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap budaya yang dimiliki masyarakat setempat (Anggreni & Fachrurrazi, 2025).

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang menekankan pengembangan berbagai aspek perkembangan secara holistik. Pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Pertiwi et al., 2025). Selain itu, budaya lokal dapat menjadi sumber belajar yang kaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Fadhilah, 2022).

Namun, perkembangan teknologi dan arus globalisasi menyebabkan anak lebih banyak terpapar budaya populer melalui media digital dibandingkan budaya yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi pengetahuan dan pemahaman anak terhadap budaya lokal (Anggreni & Fachrurrazi, 2025). Di sisi lain, pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar pada pendidikan anak usia dini masih belum optimal sehingga anak memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengenal budaya daerahnya secara langsung (Pertiwi et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Budiluhur Purbosono, pembelajaran yang dilaksanakan telah memuat penanaman nilai karakter, namun pemanfaatan budaya lokal sebagai media pembelajaran masih belum dilakukan secara maksimal. Pengetahuan anak mengenai budaya lokal juga masih terbatas. Selain itu, beberapa kegiatan pembelajaran cenderung kurang bervariasi sehingga belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak.

Salah satu budaya lokal yang memiliki potensi untuk dikenalkan kepada anak usia dini adalah Ballon Culture Festival, yaitu tradisi festival balon udara yang menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini mencerminkan berbagai nilai positif, seperti kreativitas, inovasi, kerja sama, antusiasme, rasa ingin tahu, dan pelestarian budaya (Koentjaraningrat, 2009). Nilai-nilai tersebut relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini karena dapat mendukung penguatan karakter kreatif dan inovatif.

Penelitian mengenai pemanfaatan Ballon Culture Festival sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya lokal yang dikenalkan melalui kegiatan Ballon Culture Festival mini serta mengkaji peran kegiatan tersebut dalam penguatan karakter kreatif dan inovatif anak usia dini di RA Budiluhur Purbosono.

METODOLOGI

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2013). Penelitian dilakukan di RA Budiluhur Purbosono, Kabupaten Wonosobo. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan guru yang berperan sebagai informan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Nilai- Nilai Budaya Lokal melalui Ballon Culture Festival Mini.

Pengenalan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan Ballon Culture Festival mini dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan ini dirancang agar anak tidak hanya mengenal budaya secara teoritis, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Tahap awal pembelajaran dimulai dengan pemberian stimulus berupa media video yang menampilkan festival balon udara sebagai salah satu budaya khas Kabupaten Wonosobo. Media tersebut digunakan untuk memberikan gambaran awal kepada anak mengenai bentuk kegiatan budaya yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan respon yang positif terhadap tayangan tersebut, terlihat dari perhatian yang fokus, ekspresi antusias, serta munculnya rasa ingin tahu melalui pertanyaan sederhana kepada guru.

Keterlibatan aktif anak dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan minat belajar anak usia dini. Anak lebih mudah memahami materi ketika disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan dekat dengan dunia mereka (Pertiwi et al., 2025).

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi secara sederhana mengenai isi video yang telah ditonton. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk menggali pemahaman awal anak. Proses ini memungkinkan anak untuk mengungkapkan pendapat serta pengalaman mereka secara bebas.

Nilai-nilai budaya lokal mulai tampak dalam proses pembelajaran tersebut. Nilai kreativitas terlihat ketika anak mulai memahami bahwa festival balon merupakan bentuk kegiatan yang melibatkan ide dan imajinasi. Nilai antusiasme muncul dari keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, nilai interaksi sosial berkembang melalui komunikasi antara anak dan guru maupun antar teman sebaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menanamkan berbagai nilai karakter kepada anak usia dini sebagaimana dijelaskan oleh Fadhilah (2022).

Nilai rasa ingin tahu juga terlihat ketika anak mengajukan pertanyaan terkait kegiatan yang ditampilkan dalam video. Mereka menunjukkan ketertarikan terhadap warna, bentuk, serta proses pembuatan balon. Sementara itu, nilai pelestarian budaya mulai terbentuk melalui pengenalan awal terhadap budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti berupa menghias balon secara berkelompok. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi secara langsung melalui pemilihan warna, bentuk, dan pola sesuai dengan imajinasi masing-masing. Dalam proses ini, anak terlihat aktif berpartisipasi, bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan kreativitas yang beragam.

Penguatan Karakter Kreatif dan Inovatif Anak Usia Dini

Hasil Penguatan karakter kreatif dan inovatif anak usia dini dalam kegiatan Ballon Culture Festival mini terbentuk melalui proses pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung. Anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide, mencoba hal baru, serta mengekspresikan imajinasi mereka dalam kegiatan yang menyenangkan.

Karakter kreatif terlihat ketika anak mampu menghasilkan karya yang beragam dalam kegiatan menghias balon. Setiap anak menunjukkan cara yang berbeda dalam memilih warna, bentuk, dan pola hiasan. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki kebebasan berpikir dan tidak terpaku pada satu bentuk tertentu. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Fakhriyani (2016) yang menyatakan bahwa kreativitas anak berkembang melalui kebebasan berekspresi dan berimajinasi.

Selain itu, karakter inovatif muncul ketika anak mencoba menggabungkan berbagai unsur dalam proses pembuatan karya. Anak berani bereksperimen dengan kombinasi warna dan bentuk yang sebelumnya belum pernah mereka gunakan. Proses ini menunjukkan adanya keberanian anak untuk mencoba hal baru tanpa takut melakukan kesalahan. Temuan ini sejalan dengan Ikha, Tan, dan Tatik Ariyati (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kreatif dan inovatif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide baru serta mengembangkan keberanian dalam menghasilkan karya yang beragam.

Kegiatan kerja kelompok juga memberikan kontribusi dalam penguatan karakter tersebut. Menurut Pertiwi et al. (2025), pembelajaran nyata berbasis budaya lokal mampu mengembangkan kemampuan sosial anak melalui aktivitas kolaboratif. Anak belajar untuk berdiskusi, bertukar ide, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Interaksi ini tidak hanya mengembangkan kemampuan sosial, tetapi juga memperkaya cara berpikir anak dalam menghasilkan ide-ide baru.

Selain itu, kegiatan simulasi festival balon mini memberikan pengalaman nyata kepada anak untuk menampilkan hasil kegiatan mereka di lingkungan sekolah. Kegiatan ini melatih rasa percaya diri serta kemampuan anak dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Anak terlihat lebih berani, antusias, dan mampu mengekspresikan hasil karyanya di depan teman-teman.

Penerapan Pembelajaran melalui Ballon Culture Festival Mini

Kegiatan Penerapan pembelajaran dalam kegiatan Ballon Culture Festival mini dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga anak tidak hanya memahami budaya lokal secara konseptual, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas yang bersifat kontekstual, aktif, dan menyenangkan.

Tahap awal pembelajaran dimulai dengan pemberian stimulus berupa media video yang menampilkan festival balon udara sebagai salah satu budaya lokal khas Kabupaten Wonosobo. Media ini digunakan untuk mengenalkan konsep awal kepada anak sekaligus membangun ketertarikan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan perhatian yang fokus, rasa ingin tahu yang tinggi, serta respon antusias terhadap tayangan video tersebut.



Gambar 1. Anak menonton video Balloon Culture Festival

Setelah kegiatan stimulus, guru melanjutkan pembelajaran dengan sesi diskusi sederhana. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan pemantik untuk membantu anak mengungkapkan kembali isi tayangan video. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi anak, meningkatkan keberanian berbicara, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti berupa aktivitas kelompok. Anak menghias balon secara berkelompok dengan bebas memilih warna, bentuk, dan pola sesuai dengan imajinasi masing-masing. Dalam proses ini, anak terlihat aktif bekerja sama, berdiskusi, berbagi alat, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kegiatan ini sekaligus mengembangkan kreativitas, kemampuan motorik halus, serta keterampilan sosial anak usia dini.



Gambar 2. Anak menghias balon secara berkelompok

Tahap akhir pembelajaran dilakukan melalui kegiatan simulasi festival balon mini di dalam kelas. Pada tahap ini, anak terlibat langsung dalam rangkaian simulasi kegiatan yang menyerupai festival balon udara sebenarnya. Anak secara berkelompok mengisi udara ke dalam balon menggunakan pompa listrik, kemudian memegang balon yang telah mengembang secara bersama-sama.

Proses pengisian udara dengan pompa listrik dilakukan sebagai bentuk adaptasi dari proses pada festival balon udara sesungguhnya, sehingga anak memperoleh pengalaman yang lebih konkret dan realistis. Seluruh kegiatan dilakukan dalam suasana kelas yang dikondisikan menyerupai festival sederhana, sehingga anak dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna.



Gambar 3. Simulasi Menerbangkan Balon

Simulasi ini menjadi puncak pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai proses budaya lokal secara kontekstual. Anak terlihat sangat antusias, aktif, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran melalui Balloon Culture Festival mini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai budaya lokal, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran yang mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik secara seimbang.

SIMPULAN

Kegiatan Balloon Culture Festival Mini merupakan pembelajaran berbasis budaya lokal yang efektif dalam mengenalkan nilai-nilai budaya sekaligus mengembangkan karakter kreatif dan inovatif anak usia dini. Implementasi kegiatan melalui tahapan menonton video, diskusi, menghias balon, dan simulasi festival memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selama kegiatan berlangsung, anak menunjukkan antusiasme, kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta keberanian mengekspresikan ide melalui hasil karya yang dihasilkan. Meskipun pelaksanaannya memerlukan persiapan media, pengelolaan waktu yang baik, dan strategi untuk mengakomodasi perbedaan tingkat partisipasi anak, kegiatan ini tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, Balloon Culture Festival Mini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran berbasis budaya lokal yang mendukung penguatan karakter kreatif dan inovatif serta memperkaya implementasi pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, M. A., dan A. Fachrurrazi. (2025). "Revitalisasi Kearifan Lokal untuk Membangun Identitas Budaya pada Anak Usia Dini." *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, Vol. 1, No. 1. <https://jurnalinspirasi.com/index.php/Zaheen/article/view/91>
- Fadhilah, Muthia Nur. (2022). "Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi*, Vol. 8, No. 1. <https://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/3154>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Hartawan, I. M. (2022). "Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran

Inovatif." *Jurnal PAUD Undiksha*, Vol. 10, No. 1.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/45773>

Ikha, Tan, dan Tatik Ariyati. (2024). "Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di PAUD."

Kiddo, Vol. 5, No. 1. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12785>

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Pertiwi, Fitri, Herlina Siregar, and Siska Resti Maysara. (2025) "Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di PAUD-Nonformal: Studi fenomenologi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(6): 2691-2704.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7563>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.